

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Selanjutnya Nurkholi (2013) mengemukakan, “Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya” (hlm. 24-25).

Menurut Al Musanna (2017) mengemukakan bahwa, “Tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan anak dalam proses penyempurnaan ketertiban tingkah laku” (hlm. 121-123). Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan melalui penyajian berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutan (2001) bahwa pendidikan jasmani adalah “Suatu proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui bergerak” (hlm 15). Maksud dari pernyataan ini adalah selain siswa belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka dalam pendidikan jasmani itu pula siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman sehingga akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan jasmani mempunyai makna suatu kadar proses dan hasil pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Sekolah saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan sistem di rumah saja maka kegiatan belajar mengajar baik formal atau informal yang setiap hari dilakukan oleh peserta didik semuanya harus dilakukan dirumah saja. Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah yaitu dengan model pembelajaran daring (*online*).

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini tenaga pendidik dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Pembelajaran daring pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem

belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer. Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler jadi pembelajaran dapat berlangsung lebih mudah dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja. Oleh karena itu model pembelajaran daring lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu dan hemat tenaga. Selain itu manfaat dari model pembelajaran daring adalah orang tua bisa mengawasi anak-anaknya belajar dan membuat siswa atau guru menjadi melek teknologi. Dengan pembelajaran daring bisa mempercepat era 5.0 meningkat dibidang ilmu teknologi. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mereka, dapat mengkondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yaitu Bapak Aceng Mahdor, S.Pd masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu peserta didik masih bergantung pada orang lain, kurang memiliki sikap tanggung jawab, kurangnya rasa percaya diri, kurang mampu mengontrol dirinya sendiri, dan kurang mempunyai kesadaran untuk belajar mandiri. Mengenai masalah tersebut, sangat jelas bahwa kemandirian belajar sangat dibutuhkan.

Dari permasalahan di atas sangat jelas bahwa kemandirian belajar itu sangat diperlukan. Kemandirian belajar yang dimaksud adalah meraka yang mampu menyelesaikan masalah atau mengembangkan gagasan-gagasan baru dengan mengombinasikan cara berpikir divergen dan konvergen tanpa banyak dibantu orang luar untuk memilih bidang-bidang tindakan yang dikehendakinya (Huda, 2013, hlm.144-15). Untuk itu kemandirian belajar sangat berperan penting untuk berlangsungnya pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal yang dimaksud penulis menerapkan model pembelajaran inquiri. Adapun pengertian Model Pembelajaran Inquiri Menurut Sanjaya (2007) dijelaskan abagai berikut:

Model pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu

sendiri biasa dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Model ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai objek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri/*self biliet*. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam model ini siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (hlm. 196-197)

Dikarenakan keterbatasan penulis, dalam penelitian ini hanya menerapkan satu kompetensi dasar (KD) yaitu penulis hanya ingin mengetahui kemandiriannya saja dan juga satu kompetensi dasar tersebut dapat mewakili semua mata pelajaran penjas.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk Meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Kemandirian Belajar Pada Masa Covid-19 (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis daring dalam pembelajaran penjas terhadap kemandirian belajar pada masa covid-19 (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)” ?

### 1.3. Definisi operasional

#### 1) Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018) “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Dapat dikatakan pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai sumbangan, atau daya dukung (sokongan) dari model pembelajaran inquiri berbasis daring dalam pembelajaran penjas 2017 terhadap kemandirian belajar pada masa covid-19 Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021).

#### 2) Model Pembelajaran

Amri (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni 2016) “Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, Tanya jawab, penemuan terbimbing dan lain sebagainya” (hlm. 19).

#### 3) Model Pembelajaran Inquiri

Metode inquiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis dan analitis. Menurut Komalasari (2010) “Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah”.

#### 4) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Risnawati (2016) “Kemandirian belajar mulai dikenal karena adanya penekanan otonomi dan tanggung jawab siswa untuk bertanggung jawab pada kegiatan belajarnya sendiri” (hlm. 168). Dapat diartikan bahwa kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar penjas di masa covid Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 5) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Ardiansyah (2013) “Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan ialah sebagai sarana ialah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan peserta didik”. Dapat diartikan bahwa pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah salah satu metode pembelajaran penjas di masa covid 19 pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 6) Covid-19

Wabah covid 19 dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_koronavirus](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus) adalah “Peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019” yang dimaksud covid 19 dalam penelitian ini adalah kendala umum yang dihadapi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjas serta menurunnya kemandirian belajar yang mempengaruhi prestasi belajar.

#### 7) Pendidikan Jasmani

Samsudin (2012) mengartikan pendidikan jasmani yaitu Proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral. (hlm. 29).

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiri berbasis daring dalam pembelajaran penjas terhadap kemandirian belajar pada masa covid-19 (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

### **1.5. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri sendiri atau untuk orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran serta dapat dijadikan acuan guru pendidikan jasmani untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran penjas.

Secara praktis dapat memberikan sumbangan dalam upaya mengevaluasi hasil pendidikan dan pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani khususnya mengenai hasil pembelajaran penjas di masa wabah pandemi covid 19 yang dipengaruhi oleh kemandirian belajar, sehingga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam proses pendidikan dan pembelajaran penjas yang dipandang mempunyai hubungan erat sekali dengan pencapaian prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran penjas.